



Komjen (Purn) Noegroho Djaoesman/Sesepuh Polri Apa Susahnya Tangani Kasus Pelindo II, Semua Sudah Terang Benderang

Badan Reserse Kriminjal (Bareskrim) Mabes Polri hingga kini belum memeriksa Diredur Utama P1 Pelindo II, RI Lino terkait penyidikan dugaan korupsi pengadaan mobil crane. Kepala Bareskrim Komjen Anang Iskandar beratisasi dalam menyidik sebuah perkara itu seperti main ulat tangga. "Jadi tidak bisa langsung begitu saja sampai ke puncak," ucap Anang Iskandar, Selasa (20/10).

Lambanya Bareskrim menggelar kasus ini membuat gaduh politik. Apalagi pendaftar lain, Panitia Khusus (Pansus) Pelindo II DPR RI sudah minta kerangka bekas Kabareskrim Komjen Budi Wasoso dan anak buahnya, bekas Diredur (Purn) Pridana Ekonomi Khusus, Brigjen (Purn) Victor Edi Smananjumak.

Sesepuh Polri Komjen (Purn) Noegroho Djaoesman memberikan tanggapan terkait lambanya kerja Bareskrim menggelar kasus Pelindo II.

+Kabareskrim ulang memeriksa RI Lino seperti main ulat tangga. Menurut Anda?

-Meneriksa kasus ini tidak ada bedanya dengan kasus-kasus lain. Selalu diawali oleh penyidikan, keterangan saksi, tidak ada susahnya mengungkapkannya suatu kasus, dengan catatan kita harus berani mengatakan benar untuk yang benar dan tidak untuk yang salah. Dulu, dari para senior, saya pernah dilatihkan bahwa tidak ada yang sulit mengungkap suatu kasus, karena kita berhadapan dengan ilmu hukum. Maksudnya, bukan stupid bukan stilit.

+Maksud Anda, Kabareskrim masih tarik ulur atau tidak berani?

-Masing-masing pimpinan punya gaya tersendiri. Tapi semuanya itu mempunyai tujuan yang sama. Yang penting setiap pimpinan harus berani menghadapi intervensi dari pihak manapun. Juga dengan segala risiko dan konsekuensinya. Apalagi kasus Pelindo II yang sedang ditangani saat ini sudah bukan rahasia lagi. Saya yakin Polri pun tidak akan mengambil langkah-langkah blunder yang akan merugikan nama baik institusi.

+Kabareskrim sudah menggandeng Badan Pemeriksa Keuangan, tapi tampaknya susah sekali memeriksa RI Lino?

-Ini hanya masalah teknis saja. Yang penting intinya, kasus Pelindo II ini harus ditindaklanjuti secara tuntas dan siapa di balik ini semua harus ditunjukkan kepada masyarakat.

+Apakah anda yakin temuan serta hasil audit BPK dan BPKP itu sudah cukup mengkritik Lino atau pejabat lain?

-BPK dan BPKP itu kan lembaga tinggi negara yang mempunyai fungsi pengawasan terhadap penggunaan uang negara. Tentu hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan. Sudah saya, ada 20 temuan BPK dan 6 temuan BPKP. Yang lebih berbahaya lagi, BPKP sudah bisa menaruhkan pihak-pihak yang terkait dan bertanggungjawab. Apa susahnya lagi ya.

Semua kan sudah terang benderang he... he... he.

+Anda melihat sejauh mana Pansus Pelindo II DPR bisa mengungkap proses pemertiksaan di Bareskrim?

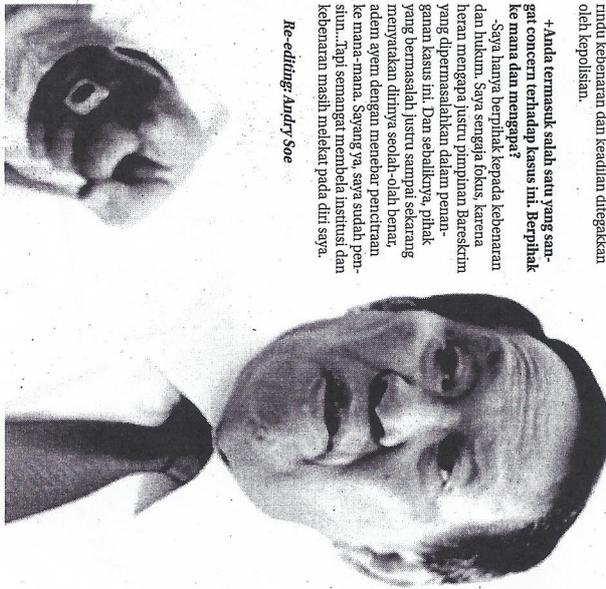
-Pansus DPR ini kan situasinya politis. Tentunya di dalam Pansus pun araggoanya tidak 100 persen memiliki komitmen yang sama. Bukahnya dalam pembentukan Pansus saja kan muncul komentar-komentar miring, yang penting, harapan saya, Pansus Pelindo II ini akan memberikan dan menjalankan moral support bagi Polri yang sedang mengungkap kasus ini.

+Jika di Pansus ada pesan sponsor, apakah Bareskrim berhenti arat?

-Mempengaruhi polisi sih tidak. Tapi jelas akan mempengaruhi hasil rekomendasi Pansus itu sendiri. Siapapun yang akan bernama dalam kasus ini pasti akan ketahuan. Semangat revolusi mental yang dicanangkan Presiden Jokowi justru harus membuat sikap dan perubahan kita semua kalau mau menjadi bangsa yang besar dan sejahtera.

+Kasus ini sudah sering disebut melibarkan elit dan petinggi negara. Apa bisa Bareskrim menhadapi mereka ini?

-Saya yakin seluruh anggota masih tetap berpegang kepada komitmen mereka saat memasuki dunia kepolisian. Profesionalisme, harga diri dan kebanggaan kepada institusi tidak boleh pupus oleh intervensi dari pihak manapun juga. Masyarakat



Komjen (Purn) Noegroho Djaoesman

Re-eding: Andry Soe